

Pengaruh Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Rodyah Awallul Rohmah¹, Indah Yuliana²

Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang^{1,2}

* Corresponding author, email: rodyahrohmah@gmail.com

ARTICLE INFO

Received 02 April 2024

Accepted 27 Juni 2024

Published 29 Juni 2024

Keywords: Solvency, Liquidity, Firm Size, Profitability

DOI:

<http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v7i2.15846>

ABSTRAK

This research in 2020 to 2022 aims to understand the relationship between solvency and liquidity to profitability, where company size is a mediator. This methodology uses purposive sampling resulting in two hundred and ninety-three samples representing Industries that have been included on the sharia stock index in Indonesia. The criterion is that the company has experienced profit for three consecutive years, namely in 2020-2022. Path analysis using Smart PLS is the data analysis approach used in this work. The data analysis's results show that but solvency, liquidity, and business size have no direct impact on profitability, they do directly affect company size, and company size may mediate the relationship between solvency and liquidity and profitability.



This open-access article is distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is appropriately cited—©2024 by the author.

PENDAHULUAN

Tujuan utama setiap perusahaan dalam sektor bisnis adalah memaksimalkan pendapatan. Profitabilitas suatu perusahaan merupakan salah satu indikator kualitasnya. Alasannya adalah ketika sebuah bisnis menghasilkan keuntungan, maka uang tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan bisnis, meningkatkan taraf hidup pemilik dan pekerjanya, dan, tentu saja, meningkatkan keuntungan yang diperoleh investor dari berinvestasi pada produk perusahaan. Untuk melakukan hal ini, manajemen puncak harus menyadari dan mampu mengendalikan banyak faktor yang berpotensi mempengaruhi laba.

Tujuan perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah (ISSI) mungkin agak mirip. Indeks saham syariah ISSI mencakup seluruh saham syariah yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah dan Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang tergabung

dalam ISSI merupakan perusahaan yang menunjukkan kinerja yang baik, terbukti dengan kinerja ISSI selama tahun 2022 yang selalu positif, terlihat dari tingkat pertumbuhan sebesar 15,19% melebihi kenaikan IHSG sebesar 4,09%. Pada tahun 2022 porsi utang terhadap total aset perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam ISSI mencapai 39,1%, meningkat dari 37,2% pada tahun 2021. Namun, profitabilitas perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam ISSI juga mengalami peningkatan.

Kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utangnya mencerminkan efektivitasnya dalam mengelola aset dan kewajibannya, yang pada akhirnya berdampak pada profitabilitasnya. Salah satu indikator utama kesehatan keuangan suatu perusahaan adalah kemampuannya untuk memenuhi kewajiban utangnya rasio solvabilitas dan likuiditasnya. Dalam hal ini, *Debt to Assets Ratio* (DAR) berfungsi sebagai proksi untuk rasio solvabilitas, sedangkan *Current Ratio* (CR) berfungsi sebagai proksi untuk rasio likuiditas. Solvabilitas dan likuiditas dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena solvabilitas mengacu pada kapasitas suatu bisnis dalam jangka panjang untuk dapat melunasi utangnya. Bisnis dengan solvabilitas dan likuiditas yang kuat memiliki lebih banyak akses terhadap sumber daya keuangan sehingga dapat meningkatkan profitabilitasnya. Selain dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam membayar utang, profitabilitas juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (Sulianti, 2022), karena Bisnis yang lebih besar dapat menghasilkan lebih banyak pendapatan dan seringkali memiliki sumber daya yang lebih besar.

Terdapat urgensi yang cukup signifikan untuk melakukan penelitian tentang bagaimana solvabilitas dan likuiditas mempengaruhi profitabilitas dalam konteks analisis keuangan perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh solvabilitas dan likuiditasnya, menurut banyak penelitian. Misalnya penelitian oleh Mohanty & Mehrotra (2018) menunjukkan bahwa manajemen likuiditas memiliki dampak besar terhadap profitabilitas, penelitian oleh Fadhilah, Anis (2016) dan Yasmani (2019) yang menunjukkan bahwa Tingkat likuiditas dan solvabilitas mempunyai pengaruh positif dan substansial terhadap profitabilitas, dan kedua faktor tersebut berinteraksi Profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh seberapa baik perusahaan tersebut mengelola aset dan liabilitasnya, yang ditunjukkan oleh kemampuannya dalam melunasi utang-utangnya. Kemampuan melunasi utang merupakan tolak ukur stabilitas keuangan suatu perusahaan. Pendapatan sangat dipengaruhi oleh kemampuan ini. Hal ini bertentangan dengan temuan Rajagukguk dan Siagian (2021) yaitu perputaran total aset dan likuiditas berpengaruh buruk terhadap profitabilitas. Mereka menemukan bahwa perputaran aset total dan likuiditas keduanya secara signifikan mempengaruhi profitabilitas secara negatif. Lebih lanjut, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menemukan temuan bertentangan, penelitian Ramadhani (2019) mendukung gagasan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan substansial terhadap profitabilitas. Aghnitama dkk (2021) yang menunjukkan bahwa ROA dan ROI dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan yang diukur dengan modal pasar. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan penyelidikan lebih lanjut mengenai bagaimana ukuran perusahaan mempengaruhi profitabilitas.

Rasio solvabilitas menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan dapat menyelesaikan kewajibannya, baik saat ini maupun di masa depan. Hal ini dapat mempengaruhi profitabilitas

suatu perusahaan, karena beban yang ditanggung perusahaan lebih banyak dan perusahaan mempunyai komitmen untuk dapat memperoleh keuntungan. Hal ini didukung oleh Pakpahan (2017) Dan Perdana dkk., (2021) menunjukkan bahwa solvabilitas Profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh seberapa baik perusahaan tersebut mengelola aset dan liabilitasnya, yang ditunjukkan oleh kemampuannya dalam melunasi utang-utangnya. Kemampuan melunasi utang merupakan tolak ukur stabilitas keuangan suatu perusahaan. Kapasitas untuk melakukan hal tersebut mempunyai pengaruh yang menguntungkan dan substansial terhadap pendapatan. Kesimpulan tersebut bertentangan dengan apa yang dikatakan Sianturi (2023) yaitu solvabilitas berpengaruh negatif dan besar terhadap profitabilitas. Teori ini dikemukakan berdasarkan tinjauan literatur :

H1: Pada tahun 2020–2022, tingkat solvabilitas perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

Kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya merupakan indikator seberapa baik perusahaan mengelola aset dan liabilitasnya, yang keduanya berdampak pada profitabilitas bisnis. Kemampuan membayar utang merupakan indikator yang baik mengenai kesehatan keuangan perusahaan dan penyumbang keuntungan yang besar. Temuan ini bertentangan dengan temuan Sianturi (2023) yang berpendapat bahwa solvabilitas menurunkan profitabilitas secara signifikan. Teori berikut dikemukakan setelah meninjau literatur yang relevan :

H2: Pada tahun 2020–2022, tingkat likuiditas perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

Sebelum mendekati investor dan kreditor untuk mendapatkan uang, ukuran perusahaan harus dipertimbangkan dengan cermat. Temuan Handayanu dan Agustono (2009) yang mendukung pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan besar terhadap profitabilitas. Sebaliknya, Aghnitama dkk. (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berkorelasi signifikan terhadap profitabilitas terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Dari pernyataan gap riset tersebut maka hipotesis mengenai variabel ukuran perusahaan terhadap profitabilitas:

H3: Pada tahun 2020–2022, ukuran perusahaan yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

Jika suatu perusahaan bersifat solven, artinya perusahaan tersebut dapat membayar utang jangka panjangnya pada saat jatuh tempo. Sedangkan total aset, total pendapatan, dan jumlah pekerja merupakan beberapa metode untuk menilai besar kecilnya suatu perusahaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan solvabilitas dengan ukuran perusahaan antara lain dipengaruhi oleh industri, solvabilitas dan ukuran perusahaan mempunyai hubungan yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik industri tertentu. Dengan demikian hipotesis variabel solvabilitas terhadap ukuran perusahaan:

H4: Pada tahun 2020–2022, tingkat solvabilitas perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan.

Pengaruh likuiditas terhadap ukuran perusahaan dapat bervariasi tergantung pada beberapa faktor, beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan adalah pengelolaan kas,

perusahaan dengan pengelolaan kas yang baik dapat mempertahankan tingkat likuiditas yang tinggi. Yang kedua adalah industri, korelasi antara likuiditas dan ukuran perusahaan mungkin dipengaruhi oleh karakteristik industri. Perusahaan yang tumbuh secara agresif mungkin menghadapi tantangan dalam mempertahankan tingkat likuiditas yang tinggi tanpa meningkatkan ukurannya. Dengan demikian hipotesis variabel likuiditas terhadap ukuran perusahaan:

H5 : Pada tahun 2020–2022, tingkat likuiditas perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan.

Semakin tinggi tingkat solvabilitas maka semakin berat beban yang ditanggung perusahaan sehingga dapat mengakibatkan penurunan laba. Rasio solvabilitas yang terlalu tinggi dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan dan juga berdampak pada aset yang dimiliki oleh perusahaan yang juga akan mempengaruhi besar kecilnya perusahaan, karena daftar aset yang dimiliki perusahaan dapat menjadi cara yang baik untuk mengukur ukuran perusahaan. Berdasarkan penelitian oleh Pakpahan (2017) Jika suatu perusahaan bersifat solven, artinya perusahaan tersebut dapat membayar utang jangka panjangnya pada saat jatuh tempo. Solvabilitas berpengaruh baik dan besar terhadap profitabilitas, menurut penelitian. Oleh karena itu, kami mendalilkan bahwa, melalui mediasi ukuran perusahaan, variabel solvabilitas mempengaruhi profitabilitas :

H6 : Pada tahun 2020–2022, tingkat solvabilitas perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas melalui ukuran perusahaan.

Likuiditas juga dapat mempengaruhi ukuran perusahaan, karena dengan Tingkat aset lancar yang lebih rendah mempersulit perusahaan menghasilkan uang dengan aset lancarnya ketika likuiditasnya kuat. Profitabilitas suatu perusahaan berhubungan langsung dengan likuiditasnya, yang berdampak pada ukurannya. Mustafa dkk. (2019) dan Handayanu & Agustono (2009) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan ukuran perusahaan memediasi hubungan antara keduanya. Karena ukuran perusahaan bertindak sebagai mediator antara variabel likuiditas dan profitabilitas, kami mendalilkan hipotesis berikut :

H7 : Pada tahun 2020–2022, tingkat likuiditas perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas melalui ukuran perusahaan.

Berdasarkan gap riset atau perbedaan hasil temuan pada Penelitian sebelumnya mengenai topik solvabilitas dan pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas menghasilkan kesimpulan yang bertentangan. Meskipun beberapa penelitian menemukan korelasi negatif antara solvabilitas dan profitabilitas, penelitian lain menemukan hubungan positif dan substansial. Terdapat hubungan yang rumit antara likuiditas dan profitabilitas, dan ukuran perusahaan dapat mengurangi dampak ini. Oleh karena itu, kami mendalilkan bahwa, melalui efek mediasi ukuran perusahaan, solvabilitas dan likuiditas berdampak pada profitabilitas. menjadi penting karena dapat menawarkan pemahaman menyeluruh tentang variabel-variabel yang mempengaruhi kesuksesan finansial perusahaan. Penelitian saat ini menguji pengaruh langsung solvabilitas terhadap profitabilitas seperti yang telah dilakukan oleh

Sianturi (2023), Pakpahan (2017), Pendidikan (2021). Pengujian pengaruh langsung likuiditas terhadap profitabilitas dilakukan oleh Mohanty & Mehrotra (2018), Mustafa dkk., (2019), Fahira (2019), Dan Sukmayanti dkk., (2019). Pengujian pengaruh langsung ukuran perusahaan terhadap profitabilitas seperti yang telah dilakukan oleh Aghnitama dkk., (2021) dan Ramadhani (2019). Peneliti menguji potensi peran mediasi ukuran perusahaan dalam hubungan antara solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas. Kemudian, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi perusahaan dalam mengelola solvabilitas dan likuiditas untuk meningkatkan profitabilitas. Untuk dapat menilai Khusus untuk perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), laporan keuangan dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai profitabilitas dengan tetap memperhitungkan utangnya. Dari 910 perusahaan yang tercatat di BEI, 556 perusahaan tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Perusahaan yang terdaftar di ISSI selama tiga tahun berturut-turut, 2020–2022, menjadi subjek penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Pada tahun 2020–2022, populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sampel penelitian ini mencakup 556 perusahaan yang berpartisipasi dalam ISSI dan mengajukan laporan laba untuk tahun 2020–2022. Salah satu ukuran penting kesehatan pasar saham syariah adalah Indeks Saham Syariah Indonesia. ISSI menelusuri pergerakan seluruh saham syariah BEI yang tercatat dalam Daftar Efek Syariah (DES) Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pemilihan periode tersebut didasarkan pada kinerja ISSI selama tahun 2022 yang selalu positif, Laju pertumbuhan sebesar 15,19%, lebih tinggi dibandingkan kenaikan IHSG sebesar 4,09%, menunjukkan hal tersebut. Kapitalisasi pasar ISSI diperkirakan meningkat 20,14% (yoy) menjadi Rp4.786,02 triliun pada tahun 2022 dari Rp3.983,65 triliun pada tahun 2021. Selain itu, porsi utang perusahaan yang tergabung dalam ISSI cenderung meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2022, porsi utang terhadap total aset perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam ISSI mencapai 39,1%, meningkat dari 37,2% pada tahun 2021. Namun, profitabilitas perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam ISSI juga mengalami peningkatan.

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Metode ini bermaksud untuk membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan penulis dengan memberikan gambaran kumpulan data dari hasil pengujian Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, dengan penekanan pada usaha yang terdaftar di ISSI. Nilai numerik berfungsi sebagai instrumen analisis data dan telah menghasilkan keuntungan selama tiga tahun berturut-turut (2020–2022) menjadi dasar strategi pengambilan sampel penelitian ini. Kriteria tersebut ditetapkan karena penelitian ini fokus pada pengujian pengaruh penggunaan hutang perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. Untuk mengukur profitabilitas, penelitian ini menggunakan *Return on Equity (ROE)* dan *Return on Assets (ROA)* sebagai variabel dependennya. Berikut rumus menentukan ROA :

$$ROA = (\text{Laba Bersih})/(\text{Total Aset}) \times 100\%$$

Sedangkan ROE ditentukan dengan rumus:

$$\text{ROE} = (\text{Laba Bersih})/(\text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

Penelitian ini menggunakan logaritma natural total aset suatu perusahaan sebagai mediator atau variabel intervening untuk memperkirakan besar kecilnya perusahaan. Sebagai alat pengendalian, kami menggunakan Debt to Assets Ratio (DAR) dan Current Ratio (CR) yang mengukur solvabilitas dan likuiditas. CR ditentukan dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar, sedangkan DAR dihitung dengan membagi total utang dengan total aset. Dengan menggunakan analisis rute, seseorang dapat mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara langsung atau tidak langsung. Model analisis rute yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + e$$

Keterangan:

- a = Konstanta
- b = Koefisien Korelasi
- X1 = Solvabilitas
- X2 = Likuiditas
- Z = Ukuran Perusahaan
- Y = Profitabilitas
- e = *error*

HASIL DAN DISKUSI

Perusahaan yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020–2022 menjadi subjek penelitian ini. Peneliti menggunakan teknik seleksi purposif berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk mengidentifikasi 293 perusahaan yang telah mencatatkan pendapatan setidaknya selama tiga tahun berturut-turut. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak Smart PLS 3.0 untuk melakukan analisis rute dalam dua bagian: Model Pengukuran dan Model Struktural. Dengan menjelaskan proporsi varians pada setiap indikator yang dijelaskan oleh variabel laten, Model Pengukuran memastikan variabel manifes (indikator) mana yang lebih dominan dalam menghasilkan variabel laten. Setelah ditetapkannya model pengukuran seluruh variabel laten, Model Struktural menilai dampak masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang bersifat endogen.

Analisis Outer Model

Untuk mengetahui hubungan variabel laten dengan variabel manifestasinya, peneliti menggunakan uji model luar yang disebut juga dengan uji model pengukuran. Evaluasi ini meliputi reliabilitas, validitas diskriminan, dan validitas konvergen :

Validitas konvergen

Berdasarkan keterkaitan antara skor item/indikator dengan skor konsep, model pengukuran konvergen dengan indikator reflektif dinilai sah. Jika nilai korelasinya lebih dari 0,70 maka indikator tersebut dianggap dapat diandalkan. Namun beberapa indikator tidak mempunyai pembebanan yang besar (di bawah 0,60) berdasarkan nilai pembebanan luarnya.

Tabel berikut menyajikan hasil output Smart PLS untuk Loading Factor:

Tabel 1. Outer Loading Tahap 1

Variabel	Solvabilitas	Likuiditas	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas
DAR	1.000			
CR		0,787		
QR		-0,615		
SIZE			1.000	
ROA				0,953
ROE				0,962

Sumber : Data diolah menggunakan Smart PLS

Indikasi QR pada diagram dan tabel di atas memiliki pemuatan faktor kurang dari 0,7, yang menunjukkan bahwa indikator tersebut tidak valid dan harus dihilangkan untuk menilai build.

Tabel 2. Outer Loading Tahap 2

Variabel	Solvabilitas	Likuiditas	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas
DAR	1.000			
CR		1.000		
SIZE			1.000	
ROA				0,953
ROE				0,963

Sumber : Data diolah menggunakan Smart PLS

Ketika indikator-indikator yang tidak valid dihilangkan dan pemuatan eksternal tahap kedua selesai, seluruh indikator pada gambar sebelumnya dengan muatan faktor > 0,70 menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut valid untuk mengevaluasi konstruk.

Validitas Diskriminan

Nilai cross-loading digunakan untuk mengevaluasi validitas diskriminan. Jika nilai cross-loading suatu indikator pada satu variabel lebih tinggi dibandingkan variabel lain, hal ini menunjukkan validitas diskriminan yang lebih baik, maka dikatakan indikator tersebut telah mencapai validitas diskriminan. Berikut nilai cross loading untuk seluruh indikator:

Tabel 3. Validitas Diskriminan

Variabel	Solvabilitas	Likuiditas	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas
DAR	1.000	0,011	0,049	-0,031
CR	0,011	1.000	0,033	-0,012
SIZE	0,049	0,033	1.000	-0,104
ROA	-0,056	-0,008	-0,087	0,953
ROE	-0,006	-0,014	-0,111	0,963

Sumber : Data diolah menggunakan Smart PLS

Nilai outer loading setiap variabel indikator seperti terlihat pada tabel 3 di atas lebih tinggi dibandingkan nilai rangkuman konstruk variabel lainnya. Validitas penelitian ini ditunjukkan dengan temuan perhitungan cross loading yang memenuhi validitas diskriminan.

Composite Reliability

Uji selanjutnya adalah Ketergantungan gabungan dari serangkaian indikasi yang digunakan untuk mengukur suatu konsep. Jika nilai reliabilitas komposit suatu konstruk lebih dari 0,60 maka dianggap dependen. Kemudian, terlihat juga ketika memeriksa nilai Cronbach's alpha pada blok indikator yang menunjukkan seberapa andal konstruk yang dinilai. Jika nilai Cronbach's alpha suatu konstruk lebih dari 0,70 maka dianggap dependen. Hasil konstruk masing-masing variabel yaitu solvabilitas dan likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas masing-masing variabel dan indikator dijelaskan sebagai berikut. Nilai konstruk loading variabel penelitian yang diperoleh software Smart PLS tercantum:

Tabel 4. Reliabilitas Komposit

Variable	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Solvabilitas	1.000	1.000	1.000
Likuiditas	1.000	1.000	1.000
Ukuran Perusahaan	1.000	1.000	1.000
Profitabilitass	0,910	0,957	0,917

Sumber : Dataa diolah menggunakan Smart PLS

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa rata-rata Variance Extracted (AVE) masing-masing variabel mempunyai konstruk $> 0,50$ yang berarti seluruh konstruksinya bersifat dependen. Hasilnya, setiap variabel mempunyai tingkat validitas diskriminan yang tinggi. Tabel 4 di atas menggambarkan bahwa nilai Composite Reliability setiap variabel mempunyai nilai konstruk lebih besar dari 0,60. Jelas dari data ini bahwa setiap variabel telah memenuhi persyaratan reliabilitas gabungan, yang menunjukkan tingkat ketergantungan yang tinggi untuk setiap variabel. Selain itu, nilai konstruk $> 0,70$ ditampilkan oleh nilai Cronbach's alpha pada tabel tersebut. Semua variabel dapat dikatakan memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan indikator penelitian ini sudah tinggi

Inner Model Analysis

Untuk memastikan model struktural yang dibuat akurat, maka model struktural (inner model) dievaluasi. Beberapa indikasi menunjukkan langkah-langkah analisis yang dilakukan untuk mengubah model struktural, antara lain:

Koefisien determinasi (R²)

Nilai R Square diperoleh sebagai berikut dari pengolahan data yang dilakukan dengan program Smart PLS 3.0:

Tabel 5. Hasil R Square

Variable	R square
Profitabilitas	0,012
Ukuran Perusahaan	0,003

Sumber : Data diolah menggunakan Smart PLS

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai nilai R Squared sebesar 0,012 yang berarti bahwa variabel lain mempunyai pengaruh terhadap sisa profitabilitas sebesar 98,8% dan solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama menjelaskan sebesar 1,2% terhadap profitabilitas. Nilai R Squared pada variabel ukuran perusahaan sebesar 0,003 yang menunjukkan bahwa solvabilitas dan likuiditas hanya berpengaruh sebesar 0,3%. Sisanya sebesar 99,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Inner Model Analysis

Seperti yang dikemukakan oleh hipotesis penelitian ini, hubungan antara komponen laten muncul setelah evaluasi model dalam Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan T-statistik dan P-value. Apabila p-value kurang dari 0,05 dan t-statistik lebih dari 1,96 maka hipotesis diterima. Inilah yang kami temukan ketika kami menghitung koefisien pengaruh langsung:

Tabel 6. Koefisien Jalur (Efek Langsung)

	Direct Influence	Parameter Coefficient	T Statistic	P Values	Results
H1	Solvabilitas -> Profitabilitas	-0,026	0,823	0,205	Ditolak
H2	Likuiditas -> Profitabilitas	-0,008	0,597	0,275	Ditolak
H3	Ukuran Perusahaan -> Profitabilitas	-0,103	3.489	0,000	Diterima
H4	Solvabilitas -> Ukuran Perusahaan	0,048	2.146	0,016	Diterima
H5	Likuiditas -> Ukuran Perusahaan	0,033	2.649	0,004	Diterima

Sumber : Data diolah menggunakan Smart PLS

Berdasarkan tabel di atas, dari lima hipotesis yang diuji untuk pengaruh langsung, tiga hipotesis (H3, H4, H5) diterima karena nilai T Statistik > 1,96 dan nilai P < 0,05. Sementara itu, dua hipotesis lainnya ditolak karena nilai T Statistik < 1,96 dan nilai P > 0,05. Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan hasil pengujian langsung antar variabel yaitu sebagai berikut:

1. Karena T-statistik lebih kecil dari 1,96 (0,823), maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh langsung terhadap profitabilitas.

2. Kita dapat menyimpulkan bahwa solvabilitas tidak secara langsung mempengaruhi profitabilitas karena T-statistiknya kurang dari 1,96 (0,823).
3. Ukuran perusahaan memiliki nilai T Statistic sebesar 3,489 > 1,96 hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh langsung terhadap profitabilitas.
4. Solvabilitas mempunyai nilai T Statistic sebesar 2,146 > 1,96 hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh langsung terhadap ukuran perusahaan.
5. Likuiditas mempunyai nilai T Statistic sebesar 2,649 > 1,96 hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh langsung terhadap ukuran perusahaan

Tabel 7. Koefisien Jalur (Efek Tidak Langsung)

	Direct Influence	Parameter Coefficient	T Statistic	P Values	Results
H6	Solvabilitas -> Ukuran Perusahaan -> Profitabilitas	-0,005	1.762	0,039	Diterima
H7	Likuiditas -> Ukuran Perusahaan -> Profitabilitas	-0,003	1.868	0,031	Diterima

Sumber : Data diolah menggunakan Smart PLS

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan hasil pengujian tidak langsung antar variabel yaitu sebagai berikut:

1. Bahwa terdapat pengaruh mediasi antara solvabilitas terhadap profitabilitas melalui variabel ukuran perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai T Statistic sebesar 1,762 > 1,96 dan P Values sebesar 0,039 < 0,05. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung dimana pada uji langsung pada tabel 6 tidak terdapat pengaruh.
2. Bahwa terdapat pengaruh mediasi antara likuiditas terhadap profitabilitas melalui variabel ukuran perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai T Statistic sebesar 1,868 > 1,96 dan P Values sebesar 0,031 < 0,05. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung dimana pada uji langsung pada tabel 6 tidak terdapat pengaruh.

Berdasarkan Tabel 6 dan Tabel 7 dapat diambil kesimpulan dari analisis pengaruh solvabilitas dan likuiditas terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel mediasi, sebagai berikut:

H1 : Pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas

Nilai P sebesar 0,205 (lebih tinggi dari 0,05) dan nilai statistik T sebesar 0,823 (kurang dari 1,96), menghasilkan temuan koefisien parameter sebesar -0,026. Akibatnya, kita dapat menyimpulkan bahwa solvabilitas mempunyai dampak negatif dan dapat diabaikan terhadap profitabilitas, dan kami menolak H1.

H2 : Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Analisis koefisien parameter menghasilkan nilai sebesar -0,008, T statistik sebesar 0,597 (kurang dari 1,96), dan nilai P sebesar 0,275 (lebih dari 0,05). Temuan mengungkapkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh kecil namun negatif terhadap profitabilitas, yang menyebabkan penolakan terhadap H2.

H3 : Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Dengan nilai T sebesar 3,489 (lebih tinggi dari 1,96) dan nilai P kurang dari 0,05, koefisien parameter yang dihitung adalah -0,103. Data menunjukkan bahwa perusahaan besar kurang menguntungkan, hal ini membenarkan H3.

H4: Pengaruh solvabilitas terhadap ukuran perusahaan

statistik T adalah 2,146, lebih besar dari 1,96, dan nilai P adalah 0,016, yang kurang dari 0,05. Koefisien parameternya adalah 0,048. Oleh karena itu, kami menerima H4 dan mengambil kesimpulan bahwa solvabilitas berpengaruh langsung terhadap ukuran perusahaan.

H5 : Pengaruh Likuiditas terhadap Ukuran Perusahaan

Hasil koefisien parameter sebesar 0,033 dan nilai T Statistic sebesar 2,649 > 1,96 dan P Values sebesar 0,004 > 0,05. H5 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh langsung terhadap ukuran perusahaan.

H6 : Pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel mediasi

Nilai T statistik sebesar 1,762 > 1,96, temuan koefisien parameter sebesar -0,005, dan nilai P sebesar 0,039 < 0,05. Karena H6 diakui maka dapat dikatakan terdapat pengaruh mediasi penuh pada hubungan tidak langsung (by mediation) antara solvabilitas dan profitabilitas dengan variabel ukuran perusahaan. Hal ini disebabkan profitabilitas dan solvabilitas dipengaruhi dalam pengujian tidak langsung.

H7 : Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel mediasi

T-statistic lebih dari 1,96, nilai r kurang dari 0,003, dan p-value kurang dari 0,05 dengan nilai 0,031. Karena H7 diakui, maka dapat dikatakan terdapat efek mediasi penuh pada hubungan tidak langsung (by mediation) antara likuiditas dan profitabilitas dengan variabel ukuran perusahaan. Hal ini disebabkan karena profitabilitas dan likuiditas mempunyai pengaruh terhadap pengujian tidak langsung.

PEMBAHASAN

Tabel 6 dan 7 menunjukkan hasil penelitian yang melihat bagaimana solvabilitas dan likuiditas mempengaruhi profitabilitas, dengan ukuran bisnis sebagai mediatornya. Temuannya adalah sebagai berikut:

Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Solvabilitas suatu perusahaan adalah ukuran kapasitasnya untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjangnya. Untuk memaksimalkan pendapatan, penting untuk menggunakan

dan mengelola utang secara efisien. Teori Trade Off, yang berpendapat bahwa mengambil pinjaman mungkin mempunyai keuntungan, konsisten dengan hal ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas, namun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik ($P = 0,205$, T statistik = $0,823$, kurang dari $1,96$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitasnya.

Hasil ini membantah gagasan sebelumnya. Pada kenyataannya, strategi perusahaan, efisiensi operasional, keadaan ekonomi, dan persaingan memiliki dampak yang jauh lebih besar terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian tersebut juga membantah pernyataan Pakpahan (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas (diukur dengan DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (diukur dengan ROE). Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Perdana dkk., (2021), Sianturi (2023), Dan Education (2021) yang menjelaskan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Menurut teori *trade-off*, rasio utang terhadap ekuitas perusahaan harus seimbang untuk memaksimalkan keuntungan sekaligus meminimalkan biaya, menunjukkan bahwa penggunaan hutang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Tingkat likuiditas suatu perusahaan adalah kemampuannya Likuiditas memiliki dampak negatif dan dapat diabaikan terhadap profitabilitas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, menurut penelitian tersebut. Nilai P sebesar $0,275$ (lebih tinggi dari $0,05$), nilai statistik T sebesar $0,597$ (kurang dari $1,96$), dan koefisien parameter sebesar $-0,008$ semuanya menunjukkan hal ini. Menolak konsep yang diutarakan sebelumnya, data ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian Mustafa dkk. (2019), Mohanty & Mehrotra (2018), dan Zurriah & Prayogi (2023) menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh yang menguntungkan terhadap profitabilitas, namun penelitian ini membantah klaim tersebut. Namun, dampak negatif atau dapat diabaikan dari likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan ditunjukkan oleh Fahira (2019) dan Sukmayanti et al. (2019), oleh karena itu temuannya konsisten dengan hal tersebut.

Pengaruh ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Ada beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan, salah satunya dengan melihat total asetnya, nilai total pendapatan perusahaan dari penjualan produk atau jasanya, jumlah karyawan yang bekerja, dan total nilai pasar seluruh perusahaan. Saham beredar. Ukuran perusahaan sering digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan, mengambil keputusan investasi, dan menjelaskan strategi bisnis. Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat mencerminkan kinerja atau kinerja suatu perusahaan, termasuk kinerja keuangan seperti tingkat profitabilitas perusahaan. Sehingga perlu dikaji tentang bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Temuan menunjukkan bahwa perusahaan besar kurang menguntungkan dibandingkan perusahaan kecil. Temuan koefisien parameter ($0,103$), statistik T ($3,489$) $> 1,96$, dan nilai P ($0,000 < 0,05$) menunjukkan kebenarannya. Temuan penelitian ini menguatkan temuan Aghnitama dkk., (2021) yang menemukan bahwa kapitalisasi pasar, ukuran perusahaan, secara signifikan mengurangi metrik profitabilitas seperti Return on Assets (ROA)

dan Return on Investment (ROI). Namun penelitian yang telah dilakukan peneliti menolak penelitian yang dilakukan oleh Handayanu & Agustono (2009) dan Ramadhani (2019) yang menjelaskan bahwa profitabilitas suatu ukuran perusahaan memiliki hubungan yang menguntungkan dan signifikan secara statistik.

Saat mengevaluasi potensi, kinerja, dan profitabilitas suatu perusahaan, salah satu metrik yang berguna untuk dipertimbangkan adalah ukurannya. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diprediksi dengan melihat lebih dari sekedar ukurannya. Terdapat indikator lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan seperti model bisnis dan juga kualitas manajemen perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Ukuran Perusahaan

Solvabilitas suatu perusahaan berkorelasi positif dan signifikan dengan ukurannya, menurut penelitian. Hal ini dibuktikan dengan koefisien parameter sebesar 0,048 dan nilai T Statistic sebesar 2,146 > 1,96 serta P Values sebesar 0,016 < 0,05. Solvabilitas yang tinggi dapat meningkatkan akses perusahaan terhadap pendanaan eksternal, seperti pinjaman bank dan penerbitan obligasi. Hal ini memungkinkan perusahaan memperoleh modal yang dibutuhkan untuk ekspansi dan pertumbuhan, sehingga dapat meningkatkan ukuran perusahaan. Selain itu solvabilitas yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan di antara calon investor, yang kemudian akan lebih besar kemungkinannya untuk menginvestasikan uangnya ke dalam bisnis, sehingga bisnis tersebut dapat berkembang.

Pengaruh Likuiditas terhadap Ukuran Perusahaan

Likuiditas memiliki pengaruh yang menguntungkan dan signifikan secara statistik terhadap ukuran perusahaan, menurut penelitian tersebut. Koefisien parameter sebesar 0,033, nilai Statistik T adalah 2,649 (lebih dari 1,96), dan nilai P adalah 0,004 (kurang dari 0,05). semuanya menjadi buktinya. Likuiditas perusahaan, atau kapasitasnya untuk memenuhi komitmen keuangan jangka pendeknya dengan mudah, sangatlah penting. Perusahaan dengan likuiditas tinggi dapat dengan mudah memenuhi komitmen jangka pendeknya, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur terhadap perusahaan sehingga dapat mendorong pertumbuhan dan meningkatkan ukuran perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk berinvestasi pada prospek baru, mendorong pertumbuhan, dan memperluas ukurannya berkorelasi langsung dengan likuiditasnya.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas Melalui Ukuran Perusahaan

Dampak negatif dan signifikan secara statistik dari ukuran perusahaan terhadap profitabilitas diamati oleh para peneliti. Ada kemungkinan juga bahwa ukuran bisnis memediasi pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas. Nilai parameter sebesar -0,005, statistik T sebesar 1,762 (kurang dari 1,96), dan nilai P sebesar 0,039 (kurang dari 0,05) semuanya menunjukkan hal ini. Ada tiga ukuran utama kesehatan keuangan suatu perusahaan: solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Solvabilitas yang tinggi membantu organisasi untuk tumbuh dan menjadi lebih besar, ukuran perusahaan yang besar mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui skala ekonomi, diversifikasi dan kekuatan pasar. Solvabilitas mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap profitabilitas karena besar kecilnya perusahaan. Terdapat variasi dalam korelasi antara solvabilitas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berdasarkan industri, model bisnis, dan kondisi ekonomi lokal.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Melalui Ukuran Perusahaan

Berdasarkan temuan peneliti dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mampu memediasi pengaruh antara likuiditas terhadap profitabilitas dengan pengaruh negatif dan signifikan. Hal ini didukung dengan koefisien parameter sebesar -0,003, nilai T-statistic sebesar $1,868 < 1,96$, dan P-value sebesar $0,031 < 0,05$. Likuiditas yang tinggi memberikan peluang besar bagi perusahaan untuk tumbuh dan menjadi perusahaan yang lebih besar. Peluang untuk meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan perusahaan tumbuh sebanding dengan ukuran perusahaan, termasuk tingkat profitabilitas perusahaan. Dengan pengelolaan yang baik antara likuiditas dan ukuran perusahaan dapat membantu perusahaan mengambil keputusan strategis untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

SIMPULAN

Kesimpulan berikut dapat diambil berdasarkan pembahasan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti:

1. Profitabilitas dipengaruhi secara negatif dan dapat diabaikan oleh solvabilitas. Akibatnya, hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2. Profitabilitas dipengaruhi secara negatif dan tidak signifikan oleh likuiditas. Oleh karena itu, profitabilitas perusahaan tidak dapat ditingkatkan dengan likuiditas.
3. Profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan.
4. Besar kecilnya suatu perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh solvabilitas.
5. Besar kecilnya suatu perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh likuiditas.
6. Ukuran perusahaan mampu memediasi pengaruh antara solvabilitas terhadap profitabilitas, dan berpengaruh negatif dan signifikan.
7. Ukuran perusahaan mampu memediasi pengaruh antara likuiditas terhadap profitabilitas dengan pengaruh negatif dan signifikan.

REFERENSI

- Aghnitama, RD, Aufa, AR, & Hersugondo, H. (2021). Kapitalisasi Pasar dan Profitabilitas Perusahaan dengan FAR, AGE, EPS, dan PBV sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 01–11. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.392>
- Pendidikan, M. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets Hertina, 2 Ahfi Fauka Pranata, 3 Relita Ega Aulia. 12(8), 1702–1709.
- Fahira, F. (2019). ANALISIS PENGARUH TINGKAT LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. PLN (PERSERO) KABUPATEN BULUKUMBA. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.24256/kharaj.v1i1.794>
- Handayanu, RS, & Agustono, DR (2009). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 33–56.
- Jasmani, J. (2019). Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Sumber Cipta Multiniaga, Jakarta Selatan. *Tinjauan Kebijakan PINISI*, 3(1), 29. <https://doi.org/10.26858/pdr.v3i1.13269>
- Modal, PS, Ukuran, LDAN, Wayan, N., & Sukmayanti, P. (2019). PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Perusahaan pada

- dasarnya memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk memperoleh keuntungan .
Tercapai. 8(1), 7132–7162.
- Mohanty, B., & Mehrotra, S. (2018). Hubungan antara Likuiditas dan Profitabilitas: Sebuah Studi Eksplorasi UKM di India. *Studi Ekonomi Berkembang*, 4(2), 169–181. <https://doi.org/10.1177/2394901518795069>
- Muliati. (2016). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.
- Mustafa, W., Sethar, WA, Pitafi, A., & Kamran, SM (2019). Dampak Rasio Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan: Bukti Empiris dari Industri Otomotif Pakistan. *Jurnal Penelitian Keuangan dan Akuntansi*, 10(22), 136–140. <https://doi.org/10.7176/rjfa/10-22-16>
- Pakpahan, EE (2017). Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Di Nathan'S Famous Inc. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(2), 105–111.
- Perdana, MDP, Gede Ustriyana, IN, & Anak.Agung.Ayu Wulandira Sawitri Djelant, A. (2021). Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Melalui Mediasi Rasio Aktivitas Pada BEI Sektor Pertanian. *SOCA: Jurnal Sosial, Ekonomi Pertanian*, 15(3), 576. <https://doi.org/10.24843/soca.2021.v15.i03.p14>
- Rajagukguk, J., & Siagian, H. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas: Studi Penelitian Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 444. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.400>
- Ramadhani, AR (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Universitas Negeri Makassar*, 1–5.
- Sianturi, A. (2023). Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 5(2), 16–25. <https://doi.org/10.54783/jin.v5i2.702>
- Suliyanti, N. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 01(02), 244–254.
- Zurriah, R., & Prayogi, MA (2023). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 899–910. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.3141>